



Pemberdayaan Perempuan Melalui Produksi Sabun Minyak Jelantah dan Strategi Pemasaran Digital Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sukadana

Women's Empowerment Through Used Cooking Oil Soap Production and Digital Marketing Strategies to Improve Family Economy in Sukadana Village

Heni Indrayani¹, Darvinna Shorihah², Devi Apriliana³, Windi Windiana⁴, Milani Putri EH⁵, Nayla Arta Setia Anjeli⁶, Nila Rahmawati⁷, Saini Rafael Iqrom⁸, Khairunnisa Khasanah⁹, Yesyah Nur Pajariyah¹⁰, Revina Indriani¹¹, Ica Kalista¹², Amanda Hendatiana¹³, Anggel Anggita¹⁴, Achmad Al Farizi¹⁵

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email Korespondensi: indrayaniheni@gmail.com, 23031410128@radenfatah.ac.id, deviapriliiana2018@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 23-02-2026

Revised : 25-02-2026

Accepted : 27-02-2026

Published : 01-03-2026

Abstract

This study aims to analyze women's empowerment efforts through the production of waste cooking oil soap and the implementation of digital sales strategies to improve family economic conditions in Sukadana Village. The research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, involving training participants, program organizers, and related stakeholders. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the training program on producing soap from waste cooking oil successfully enhanced women's knowledge, skills, and environmental awareness in Sukadana Village. Furthermore, assistance in product packaging and digital marketing through social media, marketplaces, and the QRIS digital payment system expanded market access and created opportunities to increase family income. This program not only contributed to economic improvement but also strengthened women's capacity as active agents of village development. Therefore, the integration of household waste utilization and digital marketing optimization proves to be an effective and sustainable strategy to strengthen family economic independence.

Keywords: *Women empowerment, waste cooking oil soap, digital sales strategy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemberdayaan perempuan melalui produksi sabun berbahan minyak jelantah dan penerapan strategi penjualan digital dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sukadana. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan ditentukan melalui purposive sampling yang melibatkan peserta pelatihan, pengelola program, dan pihak terkait. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan perempuan di Desa Sukadana. Selain itu, pendampingan dalam pengemasan produk dan pemasaran digital melalui media sosial, marketplace, serta sistem pembayaran QRIS memberikan peluang perluasan pasar dan peningkatan pendapatan keluarga. Program ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas perempuan sebagai subjek pembangunan desa. Dengan demikian, integrasi antara pemanfaatan



limbah rumah tangga dan digitalisasi pemasaran terbukti menjadi strategi efektif dalam memperkuat kemandirian ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Sabun Minyak Jelantah, Strategi Penjualan Digital

PENDAHULUAN

Salah satu strategi penting untuk pembangunan sosial ekonomi adalah pemberdayaan perempuan, terutama dalam keluarga dan masyarakat. Perempuan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga melalui kegiatan produktif yang didasarkan pada potensi lokal. Namun, masih banyak perempuan, terutama ibu rumah tangga, yang tidak memiliki akses ke keterampilan kewirausahaan, teknologi, dan pemasaran digital, sehingga mereka tidak dapat memaksimalkan potensi ekonomi mereka (Dianingrum et al., 2024).

Pemanfaatan limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah, merupakan peluang pemberdayaan yang potensial. Pengolahan minyak goreng bekas menjadi produk bernilai ekonomi seperti sabun adalah alternatif yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Minyak goreng bekas atau minyak jelantah yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak buruk pada lingkungan dan kesehatan (Arif et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan minyak jelantah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai jual dan dapat mendukung ekonomi rumah tangga (Nuraisyah & Ruliyandari, 2020).

Perkembangan teknologi digital telah membuka lebih banyak peluang pasar bagi pelaku usaha mikro termasuk kelompok perempuan. Pemasaran digital telah terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan jangkauan pasar, penjualan, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, pelaku usaha perempuan masih memerlukan pendampingan yang terarah untuk memanfaatkan pemasaran digital (Gitosaputro et al., 2025). Digitalisasi bisnis mempercepat proses, memperluas jangkauan distribusi, mempermudah interaksi dengan stakeholder, dan meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan akses keuangan, meningkatkan hubungan dengan pelanggan, dan meningkatkan ketahanan bisnis secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa digitalisasi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mengembangkan usaha. Selain itu, hal ini membuka jalan bagi model bisnis baru yang berbasis teknologi digital (Nugraha, Prastya, and Novika, 2017; (Gitosaputro et al., 2025).

Untuk memperkuat ekonomi keluarga di Desa Sukadana secara berkelanjutan melalui kombinasi produksi sabun minyak jelantah dengan strategi penjualan digital menjadi pendekatan yang potensial. Program pemberdayaan yang memadukan pelatihan produksi, pengemasan, dan pemasaran digital terbukti dapat meningkatkan keterampilan usaha sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat (Retno et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pemberdayaan perempuan melalui pembuatan minyak jelantah dan strategi penjualan digital dapat berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemberdayaan perempuan di Desa Sukadana melalui produksi sabun berbahan minyak jelantah dan strategi penjualan digital untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Secara lebih rinci, penelitian ini berkonsentrasi pada pengenalan proses pemberdayaan, analisis peningkatan pengetahuan dan keterampilan perempuan pascapelatihan, penelitian penggunaan pemasaran digital dalam pemasaran produk, penilaian



kontribusi kegiatan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, dan penemuan faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian oleh Nuraisyah dan Ruliyandari (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga serta membuka peluang tambahan pendapatan keluarga. Meskipun demikian, penelitian tersebut hanya berfokus pada elemen pelatihan produksi dan belum mencakup strategi pemasaran digital sebagai cara untuk meningkatkan usaha. Penelitian ini juga melihat bagaimana pembuatan sabun minyak jelantah mendorong pemberdayaan dan bagaimana strategi penjualan digital dapat meningkatkan ekonomi keluarga secara lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, penemuan terbaru dalam penelitian ini terletak pada metode yang menggabungkan pemanfaatan limbah minyak jelantah dan optimalisasi pemasaran digital untuk pemberdayaan perempuan (Nuraisyah & Ruliyandari, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah serta pendampingan pemasaran digital, termasuk perubahan pengetahuan, keterampilan, dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setelah mengikuti kegiatan.

Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di Desa Sukadana selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Peneliti terlibat dalam kegiatan sosialisasi, praktik pembuatan sabun, serta pendampingan pengemasan dan digitalisasi pemasaran digital. Keterlibatan langsung ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang faktual dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Subjek penelitian adalah ibu-ibu peserta pelatihan, perangkat desa, serta tim pelaksana kegiatan. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih pihak yang terlibat langsung dan memiliki informasi yang relevan dengan pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap proses pelatihan, tingkat partisipasi, dan kemampuan peserta dalam mengikuti kegiatan.
2. Wawancara, dilakukan secara semi terstruktur kepada peserta dan perangkat desa untuk mengetahui tanggapan, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi.
3. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan arsip pelaksanaan program.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak awal kegiatan hingga penelitian selesai untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan dan dampak program.

TEORI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan perempuan yang dikemukakan oleh Naila Kabeer (1999). Naila Kabeer mengemukakan bahwa ada tiga dimensi utama dalam teori pemberdayaan perempuan: *resources* (sumber daya), *agency* (kemampuan untuk membuat keputusan), dan *achievement* (pencapaian). Perempuan memperoleh sumber daya digital dan



pelatihan dalam industri sabun minyak jelantah, memungkinkan mereka untuk mengelola bisnis mereka sendiri dan meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Teori tersebut diperkuat oleh Caroline O. N. Moser yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan terkait dengan peningkatan kapasitas ekonomi, sosial, dan politik melalui pelatihan keterampilan dan akses ke peluang usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian masyarakat belum menyadari bahaya limbah minyak jelantah dapat digunakan untuk membuat produk yang bernilai guna (Pratiwi et al., n.d.). Perempuan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Tidak mengherankan bahwa UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan perhatian khusus kepada perempuan untuk peran mereka yang sebenarnya. Dengan UU Desa, perempuan diubah dari menjadi objek menjadi subjek pembangunan desa. Perempuan tidak hanya mengurus rumah tangga, mereka juga dapat memimpin desa dan meningkatkan ekonomi keluarga (Turmudi et al., 2022)

Program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 84 UIN Raden Fatah Palembang dari kelompok 79 yaitu berupa sosialisasi pembuatan sabun dari minyak jelantah dan sosialisasi digitalisasi di desa Sukadana. Program ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga dengan pemanfaatan limbah minyak jelantah yang dapat diolah menjadi sabun cuci piring. Di era digitalisasi seperti sekarang hasil pengolahan minyak jelantah menjadi sabun cuci piring dapat menjadi nilai jual dengan melakukan penjualan secara online (digital marketing).

Minyak goreng bekas yang berasal dari aktivitas memasak di rumah sering kali dianggap sebagai sampah yang tidak berharga. Namun, pembuangannya secara sembarangan ke saluran pembuangan dapat mengakibatkan penyumbatan saluran dan juga pencemaran udara yang serius. Hal ini menunjukkan pentingnya melakukan sosialisasi yang aktif mengenai cara memanfaatkan kembali minyak bekas, salah satunya adalah mengolahnya menjadi sabun cuci piring yang ramah lingkungan dan murah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melindungi lingkungan di Desa Sukadana, tetapi juga membuka kesempatan bagi pengembangan ekonomi lokal. Dengan mengolah limbah menjadi barang yang bermanfaat, para wanita di Desa Sukadana dapat:

1. Mengurangi biaya harian untuk membeli produk pembersih.
2. Menciptakan peluang usaha kecil dengan menjual sabun yang mereka buat sendiri.
3. Secara bersama-sama mengurangi pencemaran di sumber air desa.

Dengan kreativitas dan pendidikan yang tepat, minyak bekas yang sebelumnya dapat merusak lingkungan dapat berubah menjadi sumber tambahan pendapatan yang mendukung kesejahteraan keluarga. Kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi dan penyampaian materi edukatif untuk membuka wawasan ibu-ibu di Desa Sukadana mengenai potensi ekonomi di balik limbah dapur. Setelah pemahaman teori terbentuk, acara dilanjutkan dengan praktik pembuatan sabun secara langsung yang dilakukan dengan antusiasme tinggi. Dalam sesi ini, para peserta diajak menanamkan teknik penyulingan minyak jelantah menggunakan bahan alami serta mempelajari reaksi kimia sederhana yang mengubah limbah menjadi pembersih yang bermanfaat. Penggunaan bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar desa membuktikan bahwa menjaga lingkungan sekaligus menambah penghasilan dapat dilakukan dengan cara yang praktis dan terjangkau.



Panduan Pembuatan Sabun Cuci Piring dari Minyak Jelantah

Sebelum memulai, pastikan para ibu menggunakan **sarung tangan lateks** dan masker, karena larutan soda api bersifat korosif dan panas.

1. Bahan-Bahan:

- Minyak Jelantah: 250 Gram (yang sudah dijernihkan)
- NaOH (Soda Api): 34 Gram
- Air Bersih: 75 Gram
- Jeruk Nipis: 2 buah (sebagai pewangi dan pengangkat lemak)
- Pandan: 3 helai (penghilang bau tengik)
- Sereh: 2 buah (sebagai antiseptik alami dan aroma)
- Alat: 2 kotak susu bekas (sebagai cetakan), wadah tahan panas, dan pengaduk kayu/plastik.

2. Langkah-Langkah Pembuatan:

- Persiapan Minyak (Penjernihan): Rendam potongan sereh dan pandan ke dalam minyak jelantah selama 24 jam atau panaskan sebentar minyak dengan bahan-bahan tersebut agar aroma tengik hilang. Saring minyak hingga bersih.
- Pembuatan Larutan Lye: Tuangkan NaOH (soda api) ke dalam air bersih secara perlahan (jangan sebaliknya). Aduk hingga larut dan biarkan suhu lingkungan menurun hingga mencapai suhu ruang.
- Pencampuran: Tuangkan larutan NaOH ke dalam wadah berisi minyak jelantah secara perlahan. Aduk terus searah hingga campuran mengental seperti tekstur mayones (tahap *trace*).
- Penambahan Aroma: Peras jeruk nipis ke dalam adonan sabun dan aduk kembali hingga merata. Air jeruk ini berfungsi sebagai penambah daya bersih dan memberikan aroma segar.
- Pencetakan: Tuangkan adonan sabun ke dalam kotak susu bekas yang telah dibersihkan. Ketuk-ketuk kotak agar tidak ada udara yang terjebak di dalam, kemudian tutup dan diamkan selama kurang lebih 24 jam hingga mengeras.
- Proses Curing (Pematangan): Setelah 24 jam, keluarkan sabun dari cetakan dan potong sesuai ukuran yang diinginkan. Simpan sabun di tempat kering selama 2 minggu agar proses saponifikasi sempurna dan sabun aman digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah di Desa Sukadana menunjukkan beberapa temuan penting.

1. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran lingkungan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum mengetahui bahwa minyak jelantah dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk bernilai guna. Minyak bekas umumnya dibuang secara langsung ke lingkungan. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta memahami dampak negatif pembuangan minyak jelantah terhadap lingkungan serta manfaat pengolahannya menjadi sabun. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah rumah tangga



2. Peningkatan keterampilan peserta

Pada sesi praktik, peserta mampu mengikuti tahapan pembuatan sabun mulai dari penjernihan minyak, pencampuran bahan, hingga pencetakan. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif selama kegiatan. Keterampilan yang diperoleh bersifat praktis dan dapat diterapkan secara mandiri dengan bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

3. Munculnya Minat Berwirausaha

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian peserta tertarik untuk mengembangkan produk sabun sebagai usaha rumahan. Peserta menilai bahwa biaya produksi relatif rendah dan memiliki peluang untuk dijual di lingkungan sekitar. Pendampingan pengemasan produk, pembuatan label, serta edukasi pemasaran melalui media sosial dan sistem pembayaran digital memberikan pemahaman baru mengenai peluang usaha berbasis rumah tangga.



Gambar 1. Foto kegiatan Bersama ibu-ibu

Proses Pengemasan & Penjualan Digital Produk Sabun Cuci Piring

Setelah proses produksi selesai, langkah krusial berikutnya adalah tahap pengemasan dan strategi pemasaran digital untuk memastikan produk sabun cuci piring Desa Sukadana memiliki nilai jual yang tinggi di pasar yang lebih luas. Ibu-ibu di desa dibekali mengemas sabun dengan estetika yang menarik namun tetap fungsional, menggunakan label produk yang informatif dan ramah lingkungan. Tak henti-hentinya, optimalisasi teknologi digital menjadi ujung tombak pemasaran dengan memanfaatkan media sosial dan *marketplace* sebagai etalase produk. Untuk mempermudah transaksi dan mengikuti perkembangan zaman, sistem pembayaran digital menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) terintegrasi ke dalam mekanisme penjualan. Hal ini tidak hanya memberikan rasa aman dan praktis bagi pembeli, tetapi juga memudahkan para ibu dalam mengelola pencatatan keuangan usaha secara otomatis dan transparan melalui dompet digital.



Gambar 2. Foto kegiatan penyampaian digitalisasi bersama ibu-ibu



Program pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah yang dilaksanakan di Desa Sukadana merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Dalam kegiatan ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) berperan sebagai fasilitator yang memberikan edukasi, pelatihan keterampilan, serta pendampingan kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Tujuan utama kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis mengenai proses pembuatan sabun, tetapi juga mendorong masyarakat agar mampu memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomi yang dapat mendukung peningkatan pendapatan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya pembuangan minyak jelantah secara sembarangan serta manfaat pengolahannya menjadi produk yang lebih berguna. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar masyarakat belum mengetahui bahwa minyak bekas dapat dimanfaatkan kembali. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami potensi ekonomi dari limbah rumah tangga serta pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan limbah yang tepat.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan praktik langsung memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan peserta. Metode pelatihan yang bersifat partisipatif, yaitu melalui demonstrasi dan praktik bersama, membuat peserta lebih mudah memahami setiap tahapan pembuatan sabun. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung lebih efektif dalam proses transfer keterampilan dibandingkan dengan penyampaian materi secara teoritis saja.

Keberhasilan pelaksanaan pelatihan juga didukung oleh kondisi sosial dan potensi lokal masyarakat Desa Sukadana. Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor perkebunan karet. Dalam proses pengolahan getah karet, masyarakat telah terbiasa menggunakan bahan kimia tertentu yang memerlukan penanganan secara hati-hati. Oleh karena itu, ketika pelatihan pembuatan sabun menggunakan bahan Natrium Hidroksida (NaOH) atau soda api, peserta tidak merasa asing dan dapat memahami penjelasan mengenai cara penggunaan serta prosedur keselamatan dengan lebih mudah. Pengalaman masyarakat dalam menangani bahan kimia sebelumnya menjadi faktor pendukung yang mempercepat proses pemahaman dan meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam praktik.

Selain aspek produksi, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pendampingan pengemasan produk dan edukasi pemasaran digital. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya kemasan yang menarik, pembuatan label produk, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Pengenalan sistem pembayaran digital juga memberikan wawasan baru kepada masyarakat mengenai kemudahan transaksi di era digital. Pendampingan ini bertujuan agar produk yang dihasilkan tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pribadi, tetapi juga memiliki peluang untuk dipasarkan dan dikembangkan sebagai usaha rumahan.

Dari perspektif pemberdayaan, kegiatan ini memberikan akses terhadap sumber daya berupa pengetahuan, keterampilan, dan informasi peluang usaha. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan perempuan yang menekankan peningkatan kapasitas individu agar mampu berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Melalui pelatihan ini, perempuan tidak hanya berperan dalam kegiatan domestik, tetapi juga memiliki potensi sebagai pelaku ekonomi produktif.



Program ini juga memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat. Kegiatan pelatihan menjadi sarana interaksi, kerja sama, dan berbagi pengalaman antarwarga sehingga memperkuat hubungan sosial di lingkungan desa. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat terhadap program pelatihan keterampilan yang praktis, sederhana, dan memiliki manfaat ekonomi secara langsung.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelatihan, perbedaan tingkat pemahaman peserta, serta keterbatasan fasilitas jika produksi ingin dilakukan dalam skala yang lebih besar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan pendampingan lanjutan dari pemerintah desa atau pihak terkait agar kegiatan ini dapat berkembang menjadi usaha kelompok yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan melalui pemanfaatan minyak jelantah ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki potensi dampak jangka panjang terhadap peningkatan ekonomi keluarga, penguatan peran perempuan, serta peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Integrasi antara pemanfaatan limbah rumah tangga dan pemanfaatan teknologi digital menjadi strategi yang efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Desa Sukadana.

Sebagai penutup, rangkaian kegiatan pelatihan ini diharapkan tidak hanya berhenti pada tahap sosialisasi, tetapi mampu menjadi langkah awal yang berkelanjutan bagi para ibu di Desa Sukadana. Dengan keterampilan baru dalam mengolah minyak jelantah menjadi sabun cuci piring yang bernilai guna, warga kini memiliki solusi nyata untuk menjaga kebersihan lingkungan sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Harapan besarnya, inisiatif ini dapat memicu kesadaran kolektif untuk menghentikan pembuangan limbah minyak sembarangan, sehingga ekosistem desa tetap terjaga kelestariannya. Semoga semangat kreativitas ini terus bertumbuh, menjadikan Desa Sukadana sebagai contoh desa mandiri yang mampu mengubah tantangan limbah menjadi peluang kesejahteraan yang membawa berkah bagi seluruh lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan field research yang dilaksanakan di Desa Sukadana, program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah dan pendampingan pemasaran digital memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pemanfaatan limbah rumah tangga serta pentingnya menjaga lingkungan.

Selain itu, pelatihan praktik secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk sabun yang dapat digunakan secara mandiri. Kegiatan ini juga menumbuhkan minat masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, untuk mengembangkan produk tersebut sebagai usaha rumahan yang berpotensi menambah pendapatan keluarga. Keberhasilan program didukung oleh kondisi lokal masyarakat Desa Sukadana yang sebagian besar bekerja di sektor perkebunan karet, sehingga telah terbiasa dalam penggunaan bahan kimia secara hati-hati. Hal ini mempermudah proses pemahaman peserta dalam penggunaan bahan NaOH selama pelatihan.



Pendampingan dalam pengemasan produk dan pemasaran digital memberikan wawasan baru mengenai peluang usaha di era teknologi, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan pribadi tetapi juga memiliki nilai jual. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas keterampilan dan ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat peran perempuan sebagai pelaku ekonomi produktif serta mendorong kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, integrasi antara pemanfaatan limbah rumah tangga, pelatihan keterampilan, dan pemasaran digital merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga serta pemberdayaan perempuan di Desa Sukadana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A., Jannah, I., Ivansyah, M. A., Reza, M., Wasi, N. S., Fadilla, T., & Safitri, V. A. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Buntah (Sabun Minyak Jelantah. 1*(1), 25–30.
- Gitosaputro, S., Syarief, Y. A., & Syafani, T. S. (2025). *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung Pemberdayaan Pengusaha Wanita melalui Pengembangan Digitalisasi UMKM di Kabupaten Pesawaran Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung. 04*(01), 60–71.
- Melia Dianingrum, Hanifah Novitasari, Arfina Ayu Lestari, M. (2024). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Marketing dan Literasi Keuangan Digital Bagi Fatayat NU Ledug. 5*(4), 6407–6413.
- Nuraisyah, F., & Ruliyandari, R. (2020). *Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga : Pelatihan Pembuatan Sabun Dari Minyak Goreng Bekas Menjadi Home. 4*(2), 2019–2021.
- Pratiwi, A., Habibah, U., Safitri, N. A., Bachtiar, R. M., Widiyah, J., Sabela, A. S., Ekawati, R., Ayu, D., Sari, P., Saputra, E. A., Dwi, D., Herlin, P., Nur, S., & Mubina, F. (n.d.). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Daur Ulang Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi. 3*(8), 3998–4003.
- Retno, S., Ariani, D., Susilowati, E., Ulfa, M., Safitri, N. I., Prasetyawati, N., & Sholihah, K. R. (2025). *Pemberdayaan UKM Herbal Suti Sehati di Sukoharjo , Jawa Tengah melalui Produksi dan Digital Marketing Produk Minyak Atsiri serta Sabun Aromaterapi Varian Kunyit dan Temugiring. 5*(3), 953–964.
- Saputro, YA, Fadillah, N., & Khanifah, N. (2022). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari minyak jelantah sebagai upaya pemanfaatan limbah UMKM tahu Walik pasca pandemi Covid-19. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian Masyarakat , 1* (4), 234-240.
- Turmudi, H., Juniadi, M. N., & Sugiarto, L. (2022). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 1*(4), 419–427.